

# PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PADA QUEEN STAR WATERPARK DI KABUPATEN SIAK

Oleh : Deflin Velicia

Pembimbing : Nur Arini Yulia

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan objek wisata Queen Star Waterpark yang terletak di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Queen Star Waterpark merupakan salah satu destinasi wisata buatan yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata daerah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Queen Star Waterpark telah memenuhi komponen 4A dalam pengembangan pariwisata, yaitu Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary Services. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kerusakan wahana dan kurangnya pengawasan di area kolam. Diperlukan inovasi serta perbaikan dalam pengelolaan atraksi dan fasilitas pendukung agar destinasi ini tetap menarik dan kompetitif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas dan keberlanjutan objek wisata air di Kabupaten Siak.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Queen Star Waterpark, Komponen 4A, Kabupaten Siak.

## ABSTRACT

*This study aims to examine the development of Queen Star Waterpark as a tourism destination located in Siak Regency, Riau Province. Queen Star Waterpark is an artificial tourist attraction with great potential to support the local tourism sector's growth. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Queen Star Waterpark has met the 4A components of tourism development: Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary Services. However, several challenges remain, such as damaged facilities and a lack of supervision in pool areas. Innovation and improvement in attraction management and supporting facilities are needed to keep this destination appealing and competitive. This study is expected to contribute to the enhancement of the quality and sustainability of water tourism in Siak Regency.*

*Keywords: Tourism Development, Queen Star Waterpark, 4A Components, Siak Regency.*

## Pendahuluan

### A.Latar Belakang

Queen Star Waterpark merupakan salah satu objek wisata buatan yang berada di Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Destinasi ini mengusung konsep wisata air keluarga yang menyediakan berbagai pilihan wahana seperti kolam anak, kolam arus, baby pool, slider spiral, dan mandi busa yang dirancang untuk memberikan

hiburan dan rekreasi kepada pengunjung dari berbagai kalangan usia. Selain menyediakan berbagai wahana permainan air, Queen Star Waterpark juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kamar ganti, ruang bilas, gazebo, kantin, musholla, loker penyimpanan, dan tempat parkir yang luas.

Sebagai salah satu objek wisata buatan unggulan di Kabupaten Siak, keberadaan Queen Star Waterpark bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus

mendukung program pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata lokal. Pengelola juga rutin mengadakan promosi dan diskon, terutama saat akhir pekan atau hari libur nasional untuk menarik minat pengunjung. Queen Star Waterpark menjadi salah satu destinasi favorit bagi wisatawan lokal yang ingin menikmati liburan bersama keluarga tanpa harus keluar daerah. Berikut ini ada data kunjungan Queen Star Waterpark 6 tahun belakangan :

**Tabel 1.2 Data kunjungan Queen Star Waterpark di Kabupaten Siak Tahun 2019-2024**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2019	19.221
2.	2020	7.842
3.	2021	10.685
4.	2022	26.989
5.	2023	23.239
6.	2024	15.037

*Sumber : Pengelola Queen Star Waterpark, 2024*

Berdasarkan data kunjungan, Queen Star Waterpark mencatat 19.221 pengunjung pada tahun 2019, menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat. Namun, akibat pandemi COVID-19, jumlah pengunjung menurun drastis menjadi 7.842 orang pada tahun 2020. Seiring membaiknya kondisi, kunjungan mulai pulih pada 2021 dan melonjak signifikan pada 2022 menjadi 26.989 orang. Meskipun demikian, tahun 2023 dan 2024 kembali mencatat penurunan, disebabkan oleh kejenuhan terhadap wahana yang sama serta persaingan dengan destinasi baru.

Untuk mempertahankan daya tariknya, pengelola Queen Star Waterpark telah melakukan berbagai upaya seperti mengadakan promo dan event khusus.

Promosi juga dilakukan tidak hanya di wilayah Kabupaten Siak, tetapi juga menjangkau daerah sekitar seperti Bengkalis, Dumai, dan Selat Panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan daya saing Queen Star Waterpark sebagai objek wisata air unggulan di Kabupaten Siak.

Namun dalam praktiknya, Queen Star Waterpark menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa jumlah kunjungan cenderung rendah pada hari-hari biasa (weekday), karena sebagian besar masyarakat sibuk dengan aktivitas pekerjaan dan sekolah. Selain itu, terdapat

beberapa masalah dalam pengelolaan fasilitas seperti kerusakan pada wahana slider spiral akibat tidak adanya petugas jaga, serta penggunaan kolam anak-anak oleh pengunjung dewasa yang tidak diawasi secara optimal.

Pengelola juga belum maksimal dalam hal promosi digital. Informasi seputar Queen Star Waterpark di media sosial maupun internet masih terbatas, sehingga menyulitkan calon wisatawan dalam mengakses informasi terkait harga tiket, jadwal operasional, dan fasilitas yang tersedia. Tidak tersedianya transportasi umum langsung menuju lokasi juga menjadi salah satu faktor yang membatasi aksesibilitas bagi pengunjung dari luar kota.

Selain itu, berdasarkan pendekatan teori 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary Services), dapat disimpulkan bahwa meskipun Queen Star Waterpark telah memenuhi keempat unsur dasar dalam pengembangan destinasi wisata, implementasi di lapangan masih belum optimal. Fasilitas pendukung perlu ditingkatkan kualitasnya, akses ke lokasi perlu diperjelas, serta layanan tambahan seperti promosi dan informasi perlu ditingkatkan agar dapat menunjang kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Melihat kondisi tersebut, pengembangan objek wisata ini perlu dianalisis secara lebih mendalam agar Queen Star Waterpark dapat terus berkembang dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya, baik di tingkat lokal maupun regional. Salah satu strategi yang perlu dilakukan adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata ini secara sistematis, serta merancang solusi strategis yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Objek Wisata pada Queen Star Waterpark di Kabupaten Siak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah seperti berikut:

1. Bagaimana kondisi Queen Star Waterpark berdasarkan komponen pengembangan objek wisata?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Queen Star Waterpark?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian Pengembangan Objek Wisata Pada Queen Star Waterpark di Kabupaten Siak hanya membahas mengenai pengembangan atraksi pada objek Queen Star Waterpark di Kabupaten Siak.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Queen Star Waterpark ditinjau dari aspek Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Queen Star Waterpark.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis: Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian lapangan di bidang pengembangan objek wisata.
2. Bagi akademisi: Menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu

pariwisata khususnya dalam pengembangan wisata buatan.

3. Bagi pengelola Queen Star Waterpark: Memberikan masukan mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar pengelolaan wisata menjadi lebih baik.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Pariwisata

Menurut Soekadijo (2011), pariwisata mencakup segala hal yang berkaitan dengan aktivitas wisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik wisata, serta berbagai usaha yang mendukung sektor tersebut. Sementara itu, kepariwisataan merujuk pada segala aspek yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan, dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata guna mendukung perkembangan industri wisata secara keseluruhan (Takome et al., 2021)

### 2. Pengertian Objek Wisata

Menurut Ananto (2018), objek wisata merupakan sebuah destinasi yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung karena memiliki berbagai sumber daya, baik yang berasal dari alam maupun hasil buatan manusia. Sumber daya tersebut dapat berupa keindahan alam seperti pegunungan, pantai, serta keragaman flora dan fauna, maupun atraksi buatan seperti kebun binatang, bangunan bersejarah, monumen, dan candi. Selain itu, objek wisata juga mencakup aspek kebudayaan, seperti tarian tradisional, pertunjukan seni, serta berbagai atraksi khas yang mencerminkan identitas suatu daerah. Keberagaman daya tarik ini menjadikan objek wisata sebagai tempat yang menawarkan pengalaman berharga bagi para pengunjung. (Sudarta, 2022).

### 3. Pengertian Pengembangan Objek Wisata

Menurut I Gede Pitana (2005), pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemajuan suatu destinasi atau wilayah yang dinilai perlu ditata dengan baik. Proses ini dapat dilakukan dengan cara mempertahankan dan merawat potensi wisata yang telah ada agar tetap berkembang, serta menciptakan daya tarik wisata baru guna memperluas pilihan bagi wisatawan (Mustika et al., 2021)

### 4. Pengertian Komponen Objek Wisata

Irawan (2017) menyatakan bahwa pemasaran objek wisata tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi juga mencakup aspek fasilitas, daya tarik, dan aksesibilitas. Komponen-komponen ini terangkum dalam konsep 4A:

1. Attraction – Daya tarik bisa berupa keindahan alam, warisan budaya, dan aktivitas masyarakat yang unik (Amerta, 2019).
2. Amenities – Fasilitas seperti akomodasi, restoran, pusat belanja, dan hiburan mendukung kenyamanan wisatawan selama berkunjung.
3. Ancillary Services – Layanan tambahan meliputi kelembagaan pariwisata, pelatihan SDM, regulasi, serta program pengawasan dampak lingkungan.
4. Accessibility – Kemudahan akses ke lokasi wisata melalui berbagai moda transportasi dan sistem komunikasi menjadi penentu penting dalam pilihan destinasi wisata (Amerta, 2019).

### 5. Pengertian Wisatawan

Menurut Suwanto (2004), wisatawan (*tourist*) merupakan individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan berkunjung ke suatu daerah atau negara dan menetap di tempat tersebut setidaknya selama 24 jam. Wisatawan

dapat memiliki berbagai motivasi perjalanan, seperti rekreasi, bisnis, pendidikan, atau keperluan lainnya, selama perjalanan tersebut tidak bertujuan untuk menetap secara permanen atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan situasi dan kondisi nyata di lapangan. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap objek yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berusaha mengungkap gejala-gejala yang terjadi dengan mengacu pada konteks yang ada, serta mengidentifikasi pola dan makna di balik peristiwa tersebut.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Queen Star Waterpark, yang berlokasi di Jalan Simpang Buatan, Kampung Rempak, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, dengan kode pos 28773. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas relevansi objek wisata tersebut dengan fokus penelitian mengenai pengembangan objek wisata. Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari November 2024 hingga Mei 2025. Jangka waktu ini mencakup observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi berbagai aspek pengelolaan dan fasilitas di lokasi penelitian.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Para peneliti mengandalkan sumber data untuk membantu mereka

memahami validitas sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan:

#### **a. Data Primer**

Data primer pada penelitian ini didefinisikan sebagai data yang langsung didapat dari sumbernya dan dengan langsung juga diberikan kepada penulis. Pada penelitian ini, data primer diambil dengan cara melaksanakan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan langsung melalui tanya jawab seputar bagaimana kondisi atraksi wisata pada Queen Star Waterpark Siak Sri Indrapura.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain, data sekunder pada penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai sumber, misalnya jurnal, buku elektronik, buku cetak, majalah, dan dokumen pemerintah. Dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber ini, penulis dapat memperoleh informasi yang mendalam, komprehensif, dan mendukung dalam mengkaji pengembangan atraksi wisata pada Queen Star Waterpark Siak Sri Indrapura.

### **4. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *key informan*. *Key informan* adalah orang yang dianggap penulis mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses produksi di lapangan. Sehingga *key informan* haruslah memiliki kapabilitas dan kemampuan dalam berbagi informasi kepada penulis untuk informasi yang terkait. Yang menjadi *key informan* pada penelitian ini adalah :

1. 3 Orang Pengelola objek wisata Queen Star Waterpark Siak (1 Manajer dan 2 Staff)
2. 5 Pengunjung objek wisata Queen Star Waterpark Siak.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di Queen Star Waterpark untuk mengamati kondisi atraksi wisata di lapangan. Wawancara dilakukan kepada pengelola dan pengunjung yang memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait pengembangan objek wisata. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menghimpun data visual berupa foto dan video sebagai bukti pendukung dalam analisis penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), yang meliputi empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disederhanakan dan dipilih yang relevan. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini diarahkan pada temuan baru yang berkaitan dengan aspek Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary Services di Queen Star Waterpark sebagai objek wisata air.

## H. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Pengembangan Objek Wisata

Queen Star Waterpark yang berlokasi di Kabupaten Siak merupakan salah satu objek wisata yang menunjukkan potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi unggulan. Agar dapat berkembang secara maksimal, maka dari itu Queen Star Waterpark harus menerapkan 4A:

#### 1. Attraction

Queen Star Waterpark memiliki beragam wahana permainan seperti kolam arus, kolam anak, slider spiral, dan kolam dewasa. Daya tarik ini cukup diminati, terutama pada akhir pekan. Namun beberapa wahana sering tidak berfungsi karena kurangnya perawatan dan tenaga kerja.

#### 2. Accessibility

Akses menuju lokasi terbilang mudah, dengan kondisi jalan yang cukup baik. Namun, minimnya papan petunjuk dan promosi digital membuat tempat ini kurang dikenal oleh wisatawan luar daerah.

#### 3. Amenities

Fasilitas yang tersedia antara lain kamar bilas, toilet, food court, tempat sewa ban, dan area parkir. Beberapa fasilitas seperti loker dan mushola memerlukan perbaikan dan peningkatan kapasitas.

#### 4. Ancillary Services

Pelayanan pendukung seperti informasi wisata, penyewaan alat, dan spot foto tersedia namun belum dikelola secara maksimal. Pelatihan bagi staf serta peningkatan pelayanan berbasis digital juga masih diperlukan.

## 2. Kendala Pengembangan

Dalam proses pengembangan, Queen Star Waterpark menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kenyamanan dan pengalaman pengunjung. Salah satu masalah utama adalah penggunaan kolam anak (*kiddie pool*) oleh orang dewasa, yang mengurangi kenyamanan anak-anak dalam bermain. Selain itu, keterbatasan jumlah staf menyebabkan wahana seperti slider spiral tidak dapat beroperasi optimal, sehingga mengurangi kepuasan pengunjung. Kendala lainnya adalah rendahnya jumlah pengunjung pada hari kerja akibat rutinitas masyarakat, yang menyebabkan ketimpangan tingkat

kunjungan antara weekday dan akhir pekan. Untuk mengatasi hal ini, pihak pengelola menerapkan strategi promosi seperti diskon melalui kerja sama dengan BNI dan Dinas Kependudukan, serta promosi ulang tahun dan penggunaan media sosial. Upaya ini bertujuan menjaga keberlangsungan operasional dan meningkatkan jumlah pengunjung secara konsisten.

### **I. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Queen Star Waterpark memiliki elemen penting dalam pengembangan objek wisata, yaitu attraction, amenities, accessibility, dan ancillary services. Daya tarik utama meliputi wahana air yang lengkap, fasilitas pendukung yang memadai, serta akses yang mudah dijangkau. Layanan tambahan seperti mushola, ruang ganti, dan kantin turut menunjang kenyamanan pengunjung, khususnya keluarga. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam pengawasan wahana, terutama kolam anak, serta penempatan petugas agar fasilitas digunakan sesuai fungsinya. Peningkatan visual area melalui warna cerah dan pengelolaan media sosial juga menjadi strategi potensial untuk menarik minat pengunjung. Dengan langkah-langkah ini, Queen Star Waterpark memiliki peluang besar untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata air yang kompetitif dan diminati.

### **J. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran penting untuk pengelola Queen Star Waterpark guna meningkatkan kualitas dan kenyamanan pengunjung. Pertama, pengelola perlu menambah jumlah petugas khususnya di

wahana *slider spiral* untuk memastikan keamanan dan kelancaran operasional. Selain itu, pengawasan penggunaan fasilitas harus diperketat agar kolam anak-anak hanya digunakan sesuai fungsinya, sehingga kenyamanan dan keselamatan anak-anak terjaga.

Selanjutnya, kualitas fasilitas pendukung seperti ruang ganti, kamar mandi, dan mushola harus selalu dijaga kebersihannya dan kenyamanannya. Pelayanan dari staf juga harus ditingkatkan dengan sikap yang lebih ramah dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung.

Untuk menjaga daya tarik dan memberikan pengalaman baru, pengelola disarankan melakukan inovasi dengan mengadakan acara rutin mingguan atau musiman serta menambah wahana baru yang menarik dan sesuai dengan tren wisata saat ini. Dari sisi pemasaran, pemanfaatan media sosial perlu ditingkatkan secara maksimal dengan membuat konten kreatif yang menarik dan mengajak pengunjung aktif berbagi pengalaman mereka.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, Queen Star Waterpark dapat meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata air unggulan di Kabupaten Siak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrah, M. H., & Mekel, R. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Raeway Hills di Desa. Airmadidi Minahasa Utara. *Jurnal Hospitality*, 139–149.
- Agus Slamet, I. W., Sudiarta, I. N., & Suardana, I. W. (2015). Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Dari

- Penelokan Menuju Objek Wisata Toya Bungkah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal IPTA*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i01.p01>
- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*.
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>
- Arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 191–200. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Azza, F. P. (2016). *Pengembangan Objek Wisata Pantai Bidadari Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan*. 1–23.
- Claudia, H. (2018). Motivasi Wisatawan Mancanegara Dalam Kegiatan Trekking Di Bukit Lawang, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(2). <https://doi.org/10.31294/khi.v9i2.5225>
- Dwi Klaudia Pebriana Santi. (2018). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>
- Ernawati, E. (2023). *Arahan Pengembangan Desa Wisata Konservasi Edelweis Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan*. 2001, 13–45.
- Fadhilla, salis huda. (2016). *Pengembangan objek wisata widuri waterpark di kabupaten pemalang*.
- Gafar, indah kesuma wardani. (2018). *Upaya Pengembangan Objek wisata Bagus Kuning Sebagai Daerah Tujuan wisata Sejarah Budaya Di Kota Palembang*. 3(2), 91–102.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141–146. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>
- Marianti. (2019). *Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Lejja di Kabupaten Soppeng*.
- Mustika, E. M., Parawangi, A., & Sudarmi. (2021). Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1722–1733. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Pradika, A. (2021). *Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di*

- Sekitar Museum Tsunami Kota Banda Aceh Tahun 2017-2019 Disusun Oleh: Andri Pradika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021 M / 1442 H.*
- Putri, F. E., Ariadi, B., Ikhsan Syarkawi, & Mulyati, R. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 2(2), 43–50. [www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id](http://www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id)
- Sri Handayani, S. H. (2021). *Kajian Potensi Dan Kendala Pengembangan Objek Wisata Taman Di Desa Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara*. 4(2), 408–417.
- Sumantri, D. (2019). Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jglitrop.v2i2.47>
- Suroto, A., Kiswantoro, A., Bahri, A. S., Azahari, A., Damiasih, Prakoso, D., Susanto, D. R., Suwandojo, E. H., Rahmawati, E., Anggraini, F. D., Pradin, G., Handi, I., Ihalauw, J. J., Ermawati, K. C., Are, R. La, Priyanto, S. H., Sugiarto, Kastuti, T. I., Hendratono, T., ... Widodo, W. I. (2025). *Jelajah Ilmiah Pariwisata Indonesia*.
- Takome, S., Suwu, E. A. A., & Zakarias, J. D. (2021). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/36326%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/download/36326/33820>
- Ulya, I., & Yulianti, F. (2023). Pengaruh Sosial Dan Ekonomi Objek Wisata Pantai Sbb Bagi Masyarakat Di Kecamatan Labuhanhaji. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(1.1), 26–40. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i1.1.31843>
- Wea, M. A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan*.